

Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Endang Nur Junita^{1)*}, Laode Anhusadar²

^{1),2)}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Kendari, 93116

**sadar.wanchines@gmail.com*

Diterima: 23 09 2021

Direvisi: 23 11 2021

Disetujui: 30 11 2021

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk (1) mengetahui bentuk parenting yang diterapkan orangtua pada anak usia 5-6 tahun di TK Setia (2) mengetahui gambaran parenting terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Setia Kec. Pondidaha, Kab. Konawe. Penelitian ini dilaksanakan melalui metode survey deskriptif dengan analisis deskriptif persentase yang dilaksanakan di TK Setia Kec. Pondidaha, Kab. Konawe. Data dalam penelitian ini diambil menggunakan observasi, kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini yaitu orangtua dalam hal ini ibu dari anak usia 5-6 tahun di TK setia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada beberapa bentuk parenting yang diterapkan orangtua pada anak usia 5-6 tahun di antaranya pola asuh otoriter sebanyak 20.00%, pola asuh demokratis sebanyak 56.66% dan pola asuh permisif sebanyak 23.33%. (2) Gambaran parenting terhadap perkembangan perilaku sosial anak sangat beragam, begitupun perkembangan sosial dalam hal ini yaitu bermain dengan teman sebaya, kerjasama, berbagi, menyelesaikan tugas dan mengenal tata krama dan sopan santun. Sesuai dengan hasil lembar observasi sebanyak 56.66% atau 17 anak sudah berkembang sangat baik (BSB) dalam perkembangan perilaku sosial dan dari hasil wawancara, orangtua lebih cenderung menerapkan pola asuh demokratis, sebanyak 36.66% atau 11 anak pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dalam perkembangan perilaku sosial anak orangtua menerapkan pola asuh permisif pada 7 anak dan 4 anak dengan pola asuh otoriter, sebanyak 6.66% atau 2 anak yang masih pada tahap mulai berkembang (MB) dalam perkembangan perilaku sosial anak orangtua menerapkan pola asuh otoriter dan 0% atau tidak ada anak yang belum berkembang (BB) dalam perkembangan perilaku sosial anak.

Kata Kunci: *Parenting; Perkembangan Perilaku Sosial; Anak Usia Dini*

Abstract

This study was conducted to (1) determine the form of parenting applied by parents to children aged 5-6 years in Setia Kindergarten (2) to find out the description of parenting on the development of social behavior of children aged 5-6 years in Setia Kindergarten, Kec. Pondidah, Kab. Konawe. Research was conducted through a descriptive survey method with descriptive analysis of the percentage carried out in TK SetiaKec. Pondidaha, Kab. konawe.

The data in this study were taken using observation, questionnaires, interviews and documentation. Respondents in this study were parents in this case mothers of children aged 5-6 years in loyal kindergarten. The results showed that (1) there were several forms of parenting applied by parents to children aged 5-6 years including authoritarian parenting as much as 20.00%, democratic parenting as much as 56.66% and permissive parenting as much as 23.33%. (2) The description of parenting on the development of children's social behavior is very diverse, as well as social development in this case, namely playing with peers, cooperation, sharing, completing tasks and getting to know manners and manners. In accordance with the results of the observation sheet as many as 56.66% or 17 children have developed very well (BSB) in the development of social behavior and from the results of interviews, parents are more likely to apply democratic parenting, as many as 36.66% or 11 children in the assessment develop according to expectations (BSH) in the development of social behavior of children's parents apply permissive parenting to 7 children and 4 children with authoritarian parenting, as many as 6.66% or 2 children who are still at the starting stage (MB) in the development of social behavior of children parents apply authoritarian parenting and 0% or not there are children who have not developed (BB) in the development of children's social behavior.

Keywords: *Parenting; Development of Social Behavior; Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini era covid-19 berbeda secara tugas dan fungsi dengan pendidikan PAUD pada situasi seperti biasanya yaitu pendidikan anak usia dini yang selama ada di lembaga-lembaga PAUD ada guru utama atau guru PAUD, guru pendamping dan pendamping muda. Namun karena *coronavirus disease* peran pendidik PAUD diganti atau beralih pada orang tua peserta didik masing-masing. Hal ini karena adanya himbuan dari pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan tentang *social dan physical distancing* serta pembelajaran daring dari rumah masing-masing peserta didik maka guru PAUD diperankan oleh seluruh orang tua peserta didik. Pendidik PAUD yaitu guru utama, guru pendamping atau pendamping muda yang selama ini tekun, ulet dan kreatif dalam melakukan stimulasi perkembangan untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni

hanya berfungsi sebagai perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan serta penilaian hasil pembelajaran yang dikomunikasikan melalui grup *what's up* lembaga PAUD (Hewi dan Asnawati, 2020:160).

Parenting dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar atau melakukan kegiatan di rumah menjadi sangat penting. Nurlaeni dan Juniarti mengatakan bahwa "Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan karakter, kepribadian dan kecerdasan anak karena pendidikan paling dasar itu berasal dari keluarga dan orangtua. Peranan orang tua di rumah sangat penting sekali untuk menentukan perkembangan anak" (Nurlaeni dan Juniarti, 2017:54), khususnya perkembangan perilaku anak. Perilaku sosial adalah kegiatan yang berkaitan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang

dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Dalam perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan anti sosial. Perilaku prososial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain (Faidah, 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa berkumpul dengan orang lain merupakan hal yang tidak dapat lepas dari kehidupan banyak orang, terutama pada anak-anak usia dini. Anak usia 5-6 tahun di TK Setia, masih ada beberapa anak dalam perkembangan sosial emosionalnya yang masih rendah. Oleh karena itu dalam hal ini diperlukannya pola asuh orang tua yang tepat dalam memberikan stimulus pada anak usia dini agar berperilaku sesuai dengan tuntutan sosialnya serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey deskriptif. Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis gambaran tentang fakta-fakta, sifat dan hubungan antar gejala dengan penelitian penjelasan (*explanatory research*) (Raharjo, 2010:28).

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia 5-6 tahun di TK Setia kec. Pondidaha kab. Konawe. Sehingga sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 orangtua yang dimaksud yaitu ibu dari peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel yakni diambil seluruhnya dari

populasi yang diinginkan. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu pengisian angket, melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Pengisian angket dilakukan oleh orangtua yang dalam angket tersebut terdiri dari 20 item valid yang dibuat berdasarkan 3 indikator *parenting*. Adapun observasi dilakukan dengan cara menelaah data yang ada pada orangtua dan anak terkait kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan perilaku sosial serta wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber dengan beberapa pertanyaan.

Analisis data dalam penelitian ini ialah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode atau tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis persentase untuk mengetahui seberapa besar persentase yang didapatkan oleh obyek yang diteliti. Untuk mengetahui persentase maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang diperoleh

f = frekuensi yang dicari

N = Skor total (Sudjana, 2005:50).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di masa pandemi covid-19 perkembangan anak usia dini sangat perlu pendampingan dari orangtua, karena kita ketahui bahwasanya selama masa pandemi covid-19 pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di sekolah kini menjadi pembelajaran dari rumah (*daring*) yang tentunya banyak melibatkan pendampingan orangtua di rumah. Berdasarkan hasil penelitian maka

diperoleh data yang disajikan pada diagram berikut:

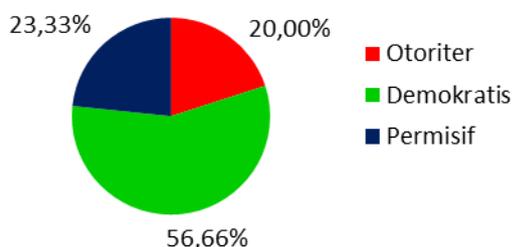


Diagram 1. Data Hasil Pola asuh Otoriter, Demokratis dan Permisif.

Dari diagram persentase di atas bahwa sebanyak 20.00% orangtua menerapkan pola asuh otoriter dalam cara pengasuhan kepada anak, sebanyak 23.33% orangtua menerapkan pola asuh permisif dalam cara pengasuhan kepada anak dan 56.66% orangtua menerapkan pola asuh demokratis dalam cara pengasuhan kepada anak. Data tersebut diperoleh dari pengisian angket melalui *google form* oleh orangtua anak di TK Setia. Dalam hal ini maka mayoritas pola asuh yang diterapkan orangtua pada anak usia 5-6 tahun di TK Setia yaitu cenderung pada pola asuh demokratis yang memiliki hubungan erat dengan perilaku sosial anak.

Data diagram di atas tentu diperkuat dengan adanya hasil wawancara terkait pola asuh orangtua, dimana wawancara yang dilakukan yakni menekankan pada pola pengasuhan orangtua dan indikator pemberian hukuman ketika anak melakukan kesalahan, Ibu KD, KN, SA, IA, NA, CR, FW dan RP, RK, LN, S, LS, PS, MS, YY, M dan AS memberikan kebebasan pada anak akan tetapi tetap dalam pengawasan dan ketika anak melakukan kesalahan maka orangtua memberi teguran dan nasehat kepada anak. Berbeda dengan Ibu AR, EK, FW, IL, SS dan RH terkait aturan yang diterapkan dimana orangtua berkuasa penuh terhadap anak dan memberikan hukuman

fisik ketika anak melakukan kesalahan. Sedangkan Ibu K, ES, NE, D, N, NL dan IS terkait indikator orangtua memberi kebebasan pada anak, bahwa orangtua membebaskan anak dalam melakukan kegiatannya dan orangtua lebih acuh jika anak melakukan kesalahan. Dari hasil wawancara tersebut diketahui orangtua anak usia 5-6 tahun di TK setia yaitu Ibu AR, EK, FW, IL, SS dan RH pada penerapan pola asuh Otoriter, sedangkan Ibu K, ES, NE, D, N, NL dan IS pada penerapan pola asuh permisif dan Ibu KD, KN, SA, IA, NA, CR, F dan RP, RK, LN, S, LS, PS, MS, YY, M dan AS pada penerapan pola asuh demokratis.

Menurut Dariyo (2011), pola asuh demokratis merupakan gabungan dari pola asuh permisif dan otoriter yang bertujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap, dan tindakan antara orangtua dan anak (Novitasari, Hanafi & Naim, 2019:195). Pola asuh demokratis berdampak positif dalam pembentukan perilaku anak, akan tetapi adakalanya orangtua mengkombinasikan berbagai bentuk pola asuh yang lain seperti pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, tentu dengan melihat kondisi dan kebutuhan anak.

Adapun gambaran parenting terhadap perkembangan perilaku sosial anak terdapat beberapa indikator perkembangan sosial emosional yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.137 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator dan Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun

Indikator	Capaian
Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun	
Kesadaran diri	▪ Memperlihatkan kemampuan diri untuk

	<ul style="list-style-type: none"> menyesuaikan dengan situasi ▪ Memperllihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) ▪ Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahu akan hak nya ▪ Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) ▪ Mengatur diri sendiri ▪ Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
Perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermain dengan teman sebaya ▪ Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar ▪ Berbagi dengan orang lain Menghargai hak/pendapat/karya orang lain ▪ Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) ▪ Bersikap kooperatif dengan teman ▪ Menunjukkan sikap toleran

- Mengekspresikan emosi yan sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)
- Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

Berdasarkan tabel diatas indikator dan capaian perkembangan sosial emosional menurut Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa indikator perkembangan sosial emosional anak meliputi kesadaran diri, rasa tangun jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta perilaku prososial (PERMENDIKBUD, 2014).

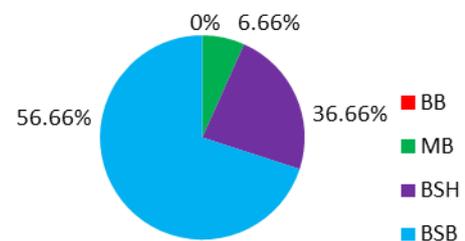


Diagram 2. Capaian Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Setia

Dari diagram persentase di atas bahwa hasil lembar observasi yang dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun di TK setia, sebanyak 56.66% atau 17 anak dari jumlah observasi sudah berkembang sangat baik (BSB) dalam perkembangan perilaku sosial, sebanyak 36.66% atau 11 anak pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dalam perkembangan perilaku sosial, sebanyak 6.66% atau 2 anak yang masih pada tahap mulai berkembang (MB) dalam perkembangan perilaku sosial anak dan 0% atau tidak ada anak yang

belum berkembang (BB) dalam perkembangan perilaku sosial anak.

Perilaku sosial anak di TK Setia dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yang artinya sebanyak 56.66% atau 17 anak dapat bermain dengan teman sebaya, dapat berbagi dengan orang lain, bekerjasama dalam bermain, menyelesaikan tugas sampai selesai dan dapat mengenal tata krama dan sopan santun. Pada dasarnya Syamsu Yusuf (dalam Mahanani, 2015:54) mengatakan proses tumbuh kembang seorang anak sesuai dengan tahapan usianya. Perkembangan anak yang telah dicapai akan menentukan perkembangan pada tahapan selanjutnya. Hal ini tentu adanya pola asuh orangtua serta lingkungan sekitar baik rumah, masyarakat maupun lingkungan tempat dimana anak bermain.

Jamilah, dkk (2016:6) mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini sangat di pengaruhi oleh lingkungannya terutama lingkungan pendidikan dan keluarga. Pola asuh orangtua anak usia 5-6 tahun di TK setia juga sangat beragam, (Annikmah, 2018:52) mengatakan bahwa terdapat tiga tipe pola asuh orang tua, diantaranya tipe pola asuh dengan memaksakan kehendak orang tua dan selalu menuntut anak (otoriter), tipe pola asuh orang tua dengan membebaskan anak tetapi tetap dalam kontrol orang tua (demokratis), dan tipe pola asuh orang tua dengan membesakan keinginan anak tanpa memikirkan itu baik atau tidak untuk anak (permissif). Beberapa anak usia 5-6 tahun di TK setia yaitu MF, M, AP, ME, PP, NA, C, MR, SA, AN, KR, dan AF, MH, AR, AA, MI dan ZZ pada perkembangan perilaku sosialnya berkembang sangat baik, dari hasil wawancara terhadap orangtua anak tersebut bahwa ibu lebih cenderung menerapkan pola asuh demokratis, sedangkan FI, RA, NK, SP, OA, FA dan MA perkembangan perilaku sosialnya berkembang sesuai

harapan dimana orangtua anak tersebut menerapkan pola asuh permissif dan beberapa anak yang masih pada tahap mulai berkembang yaitu I dan AM orangtua tersebut menerapkan pola asuh otoriter, dan beberapa anak A, N, AZ dan AK perkembangan perilaku sosial anak tersebut pada tahap berkembang sesuai harapan yang orangtuanya menerapkan pola asuh otoriter dalam pengasuhan pada anak. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi orangtua untuk mengusahakan perkembangan sosial anak sejak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ; (1) ada beberapa bentuk *parenting* yang diterapkan orangtua di masa pandemi covid-19, diantaranya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permissif. Pola asuh yang diterapkan di TK Setia yaitu cenderung pada pola asuh demokratis dengan nilai persentase 56.66%. (2) Gambaran pola asuh orangtua terhadap perkembangan perilaku sosial anak sangat beragam, begitupun perkembangan sosial anak. Sesuai dengan hasil lembar observasi sebanyak 56.66% atau 17 anak sudah berkembang sangat baik (BSB) dalam perkembangan perilaku sosial dan dari hasil wawancara, orangtua lebih cenderung menerapkan pola asuh demokratis, sebanyak 36.66% atau 11 anak pada penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dalam perkembangan perilaku sosial anak orangtua menerapkan pola asuh permissif pada 7 anak dan 4 anak dengan pola asuh otoriter, sebanyak 6.66% atau 2 anak yang masih pada tahap mulai berkembang (MB) dalam perkembangan

perilaku sosial anak orangtua menerapkan pola asuh otoriter dan 0% atau tidak ada anak yang belum berkembang (BB) dalam perkembangan perilaku sosial anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah dan guru TK Setia Kec. Pondidaha Kab. Konawe serta orangtua dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Annikmah Lisna, L. (2018). *Pola Asuh Orangtua dalam Membimbing Perilaku Sosial Anak Kelas B di TK Islam As-salam Tlogo Tuntang Semarang*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Faidah, M. (2018). *Pengaruh Keberadaan Orang Tua (Tki/Non Tki) Terhadap Perilaku Prososia Anak Tk Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158.
- Islamiyah, I., Awad, F. B., & Anhusadar, L. (2020). Outcome Program Bina Keluarga Balita (BKB): Konseling Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 38-55.
- Jamilah, I., Nenden, S., & Ita Rustiati, R. (2016). Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Artha Kencana. *Infantia* : 4(2).
- Mahanani, M. (2015). *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Birit Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Machmud, H. (2021). Membingkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 44-55.
- Novitasari Patricia, P., Hanafi, S. & Naim, M. (2019). Pola asuh Orangtua Tunggal dalam Menunjang Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Unyur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. *E-Plus:Jurnal Untirta*, 4(2), 190-198.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*.
- Sudjana. 2005. *Motode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Syamsu Yusuf, L.N. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.